

BAB II

GAMBARAN UMUM

Pada BAB II akan dijelaskan beberapa informasi terkait dengan lokus penelitian yang terdiri dari gambaran umum Kota Semarang, beserta gambaran umum instansi pemerintah sebagai tempat penelitian, yaitu Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Genuk, Kelurahan Tanjung Mas, dan Kelurahan Kudu.

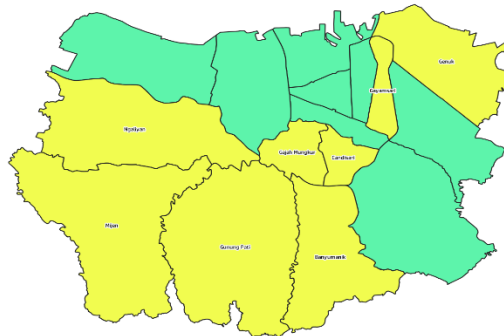
2.1. Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis

Semarang menjadi ibukota di Provinsi Jawa Tengah berlokasi di antara titik koordinat $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ LS dan $109^{\circ}50'$ BT. Posisi Kota Semarang berada di daerah pesisir bagian utara Pulau Jawa dengan panjang garis pantai sebesar 13,6 Kilometer serta ketinggian 0,75 – 348,00 di atas permukaan laut. Luas Kota Semarang sejumlah $373,70 \text{ Km}^2$ yang mencakup tanah jenis sawah seluas $39,56 \text{ Km}^2$ serta lahan bukan sawah seluas $344,14 \text{ Km}^2$. Berikut merupakan perbatasan wilayah Kota Semarang.

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kabupaten Demak
Sebelah Selatan	: Kabupaten Semarang
Sebelah Barat	: Kabupaten Kendal

Gambar 2.1 Peta Kota Semarang



Sumber: openstreetmap.id

Kota Semarang memiliki zona administratif terdiri dari 16 Kecamatan dengan 177 Kelurahan. Berikut daftar nama kecamatan di Kota Semarang beserta luas wilayah:

Tabel 2.1 Pembagian Luas Kecamatan di Kota Semarang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1.	Mijen	57,55
2.	Gunungpati	54,11
3.	Tembalang	44,20
4.	Ngaliyan	37,99
5.	Tugu	31,78
6.	Genuk	27,39
7.	Banyumanik	26,69
8.	Semarang Barat	21,74
9.	Pedurungan	20,72
10.	Semarang Utara	10,97
11.	Gajah Mungkur	9,07
12.	Semarang Timur	7,70
13.	Candisari	6,54
14.	Gayamsari	6,18
15.	Semarang Tengah	6,14
16.	Semarang Selatan	5,93
TOTAL		373,70

Sumber: BPS Kota Semarang

Kota Semarang secara pembangunan regional bekerjasama dengan berbagai daerah terdiri dari Kota Semarang, Kota Salatiga, Ungaran (Kabupaten Semarang), Demak, Kendal, serta Kota Purwodadi yang disebut dengan “KEDUNGSEPUR”.

2.1.2. Kondisi Demografis

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik Kota Semarang, penduduk di Kota Semarang pada tahun 2019 berjumlah 1.814.110 jiwa terdiri atas 889.298 jiwa penduduk berkelamin laki-laki dan 924.812 jiwa penduduk berkelamin perempuan. Adapun total penduduk Kota Semarang pada tahun 2019 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Total Penduduk Kota Semarang Tahun 2019

No	Kecamatan	Total Penduduk (dalam ribuan)
1.	Pedurungan	214.689
2.	Tembalang	209.504
3.	Ngaliyan	165.171
4.	Semarang Barat	165.048
5.	Banyumanik	164.953
6.	Semarang Utara	119.647
7.	Genuk	119.010
8.	Gunungpati	118.760
9.	Gayamsari	83.036
10.	Candisari	76.857
11.	Mijen	76.037
12.	Semarang Timur	75.762
13.	Semarang Selatan	70.552
14.	Semarang Tengah	61.102
15.	Gajah Mungkur	60.679
16.	Tugu	33.333
TOTAL		1.814.110

Sumber: telah diolah kembali dari data Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Berdasarkan tabel di atas tentang total penduduk Kota Semarang, pada Tahun 2019 total penduduk tertinggi berlokasi di Kecamatan Pedurungan sebesar 214.689 jiwa. Sementara jumlah penduduk terendah berlokasi di Kecamatan Tugu sebesar 33.333 jiwa. Dalam penelitian ini, Kecamatan Semarang Utara menduduki peringkat keenam dengan total penduduk 119.647 jiwa. Dalam kategori kepadatan penduduk, Kota Semarang memiliki kepadatan penduduk sebesar 4.855 penduduk per km². Berdasarkan persebaran kepadatan penduduk, berikut merupakan data kepadatan penduduk pada kecamatan di Kota Semarang.

Tabel 2.3 Total Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1.	Gayamsari	13.443
2.	Semarang Selatan	11.896
3.	Candisari	11.752
4.	Semarang Utara	10.907
5.	Pedurungan	10.361
6.	Semarang Tengah	9.951
7.	Semarang Timur	9.839
8.	Semarang Barat	7.592
9.	Gajah Mungkur	6.690
10.	Banyumanik	6.421
11.	Tembalang	4.740
12.	Ngaliyan	4.348
13.	Genuk	4.345
14.	Gunungpati	2.195
15.	Mijen	1.321
16.	Tugu	1.049
Kota Semarang		4.855

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/>

Berdasarkan data kepadatan penduduk tersebut, berdasarkan kecamatan maka wilayah kepadatan penduduk tingkat tertinggi yaitu terletak di Gayamsari sebesar 13.443 penduduk per km². sedangkan kepadatan penduduk terendah, yaitu

di Tugu dengan jumlah 1.049 penduduk per km². Pada penelitian ini, Semarang Utara menduduki urutan keempat dengan kepadatan penduduk yaitu 10.907 per km². Dalam segi sektor perikanan, jumlah rumah tangga perikanan tangkap berdasarkan kecamatan dan subsector Kota Semarang pada tahun 2021 disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4 Total Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Semarang Tahun 2019-2020

No.	Kecamatan	Perikanan Laut	
		2019	2020
1.	Semarang Utara	734	753
2.	Tugu	219	258
3.	Genuk	43	45
4.	Gunung Pati	-	-
5.	Semarang Barat	12	12
6.	Ngaliyan	3	0
7.	Mijen	-	-
8.	Banyumanik	-	-
9.	Gajah Mungkur	-	-
10.	Semarang Selatan	-	-
11.	Candisari	-	-
12.	Tembalang	-	-
13.	Pedurungan	-	-
14.	Gayamsari	-	-
15.	Semarang Timur	-	-
16.	Semarang Tengah	-	-
Kota Semarang		1011	1068

Sumber: telah diolah kembali dari data Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Berdasarkan data Total Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Semarang dari tahun 2019 hingga tahun 2020, Semarang Utara menempati urutan pertama dengan jumlah sektor perikanan laut 734 (Tahun 2019) dan 753 (Tahun 2020). Sementara itu, Kecamatan Genuk menempati urutan ketiga sektor perikanan laut pada tahun 2019 berjumlah 43 dan tahun 2020 sejumlah 45. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini

masyarakat nelayan tersebar di wilayah Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Genuk.

2.1.3. Visi Misi

Visi dan misi Kota Semarang tertulis pada RPJMD Tahun 2016-2021 dengan visi **“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”**. Adapun Misi Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik;

Maksud dari misi pertama, yaitu penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien, dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia.

- b. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas;

Maksud dari misi kedua, yaitu pembangunan dengan memprioritasi peningkatan kualitas sumberdaya manusia dengan derajat kesehatan dan tingkat pendidikan tinggi dan menjunjung tinggi budaya asli Kota Semarang.

- c. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif.

Maksud dari misi ketiga, yaitu prioritas pembangunan diarahkan pada peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan sistem

perekonomian yang kuat berdasarkan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, mengutamakan ekonomi kerakyatan dan sektor ekonomi basis yang mempunyai daya saing baik di tingkat daerah, domestik, maupun internasional.

- d. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan;

Misi keempat memiliki maksud, yaitu pembangunan diprioritaskan pada optimalisasi pemanfaatan tata ruang dan peningkatan pembangunan infrastruktur wilayah yang terencana, selaras, serasi, seimbang dan berkeadilan dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

2.2. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang

2.2.1. Profil

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang terdiri dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP), Dinas Tata Kota dan Perumahan (DTKP), Dinas Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Energi Sumber Daya Mineral (PSDA & ESDM), serta Dinas Penerangan Jalan dan Pengelolaan Reklame (PJRR) dan digabung menjadi satuan Organisasi Perangkat Daerah. Dasar hukum dari Disperkim Kota Semarang, yaitu Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Semarang.

2.2.2. Visi Misi

Visi

“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat yang Semakin Sejahtera”

Misi

- a. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas;
- b. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan;
- c. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan;
- d. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.2.3. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, tugas dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang, yaitu membantu Walikota dalam melaksanakan urusan bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman, bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sub urusan Permukiman yang menjadi kewenang daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah, sedangkan fungsi-fungsi dari

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang, yaitu sebagai berikut:

- a. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- b. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan kesekretariatan, Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Bidang Permukiman, Bidang Pertamanan dan Pemakaman, dan Bidang Rumah Umum dan Rumah Swadaya, dan UPTD;
- c. Perumusan kebijakan Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Bidang Permukiman, Bidang Rumah Umum dan Rumah Swadaya, dan Bidang Pertamanan dan Pemakaman;
- d. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;
- e. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
- f. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman;
- g. Penyelenggaraan kerjasama Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Bidang Permukiman, Bidang Pertamanan dan Pemakaman, serta Bidang Rumah umum dan Rumah Swadaya;
- h. Penyelenggaraan penilaian kinerja pegawai;
- i. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pertamanan dan Pemakaman, Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Bidang Permukiman, Bidang Rumah Umum dan Rumah Swadaya, dan UPTD;
- j. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan;

- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.
- l. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Permukiman, Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, , UPTD, dan Bidang Rumah Umum dan Rumah Swadaya;

2.2.4.3. Struktur Organisasi

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman



Sumber: <http://disperkim.semarangkota.go.id>

2.3. Kecamatan Semarang Utara

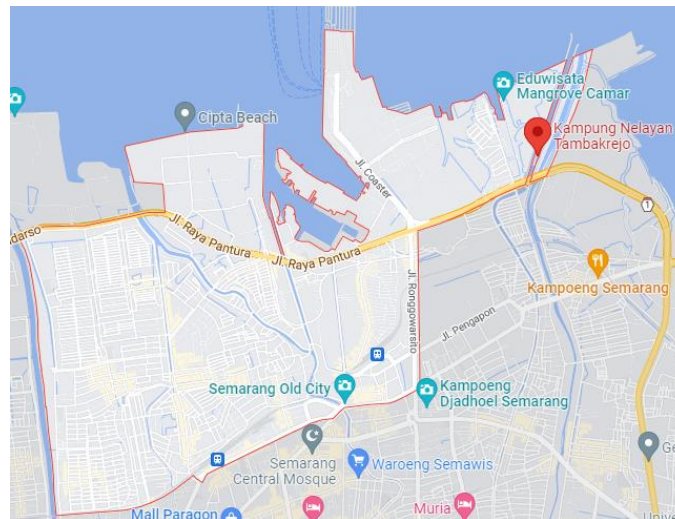
2.3.1. Kondisi Geografi

Kecamatan Semarang Utara ialah kecamatan yang ada di Kota Semarang. Kecamatan Semarang Utara terdiri dari sembilan kelurahan, yaitu Plombokan, Tanjung Mas, Panggung Lor, Bululor, Purwosari, Kuningan, Dadapsari, Panggung Kidul, dan Bandarharjo. Luas wilayah Kecamatan Semarang Utara sebesar 1.135.275 hektare dengan ketinggian wilayah sekitar 1 meter di atas

permukaan laut. Kecamatan Semarang Utara terdiri atas 89 Rukun Warga (RW) dan 717 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Kecamatan Semarang Utara, yaitu:

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Timur : Kecamatan Semarang Timur
- c. Selatan : Kecamatan Semarang Tengah
- d. Barat : Kecamatan Semarang Barat

Gambar 2.3 Peta Kecamatan Semarang Utara



Sumber: Google Maps

2.3.2. Kondisi Demografis

Kecamatan Semarang Utara memiliki jumlah penduduk sebesar 127.269 jiwa yang terdiri dari 61.815 jiwa laki-laki dan 65.454 jiwa perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Semarang pada tahun 2019, kepadatan penduduk pada tahun 2019 sebesar 10.907 penduduk per km². Penduduk Kecamatan Semarang Utara memiliki berbagai jenis profesi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Utara dengan Mata Pencaharian Nelayan Tahun 2018

No.	Kelurahan	Jumlah
1.	Tanjungmas	4.888
2.	Bandarharjo	345
3.	Kuningan	96
4.	Panggung Lor	4
5.	Bulolor	0
6.	Plombokan	0
7.	Panggung Kidul	0
8.	Purwosari	0
9.	Dadapsari	0
Kecamatan Semarang Utara		5343

Sumber: telah diolah kembali dari data Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Berdasarkan tabel 2.5, Kelurahan Tanjungmas menempati posisi pertama dengan penduduk bermata pencaharian nelayan sebesar 4.888 jiwa. Disusul dengan Kelurahan Bandarharjo, Kelurahan Kuningan, dan Kelurahan Panggung Lor. Relevansi dengan penelitian, yaitu peneliti menggunakan data berlokasi di Kelurahan Tanjungmas berdasarkan persebaran penduduk dengan profesi nelayan terbesar. Selain itu, lokus penelitian, yaitu Kampung Nelayan dibangun di Kelurahan Tanjungmas.

2.4. Kelurahan Tanjung Mas

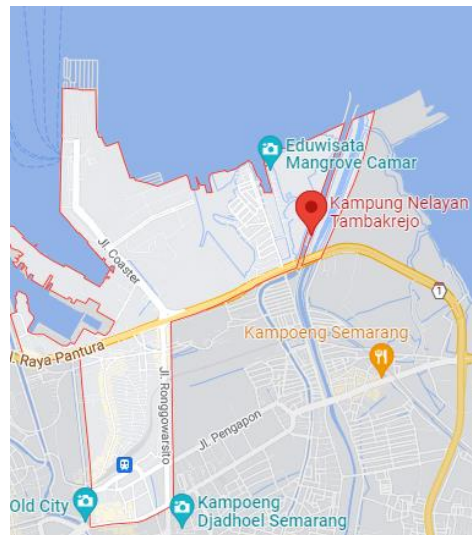
2.4.1. Kondisi Geografis

Berdasarkan data dari laman tanjungmas.semarangkota.go.id, Kelurahan Tanjung Mas ialah bagian dari sembilan kelurahan yang terletak di Kecamatan Semarang Utara yang terdiri dari 12 RW dan 129 RT. Kelurahan Tanjung Mas memiliki luas

wilayah sebesar 323.728 hektare dengan tipologi wilayah berupa pesisir. Berikut merupakan batas-batas wilayah Kelurahan Tanjung Mas:

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Timur : Kelurahan Purwodinatan
- c. Selatan : Kelurahan Bandarharjo
- d. Barat : Kelurahan Kemijen

Gambar 2.4 Peta Kelurahan Tanjung Mas



Sumber: Google Maps

2.4.2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data dari laman tajungmas.semarangkota.go.id, Kelurahan Tanjung Mas memiliki jumlah penduduk sebesar 29.073 jiwa atau 7.557 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 14.465 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 14.608 jiwa. Kelurahan Tanjung Mas terdiri dari 12 RW dan 129 RT. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Tahun 2019 warga Tanjungmas dengan profesi sebagai nelayan berjumlah 4.888 jiwa.

2.5. Kecamatan Genuk

2.5.1. Kondisi Geografis

Kecamatan Genuk ialah salah satu dari enam belas kecamatan di Kota Semarang. Kecamatan Semarang Timur terdiri dari tiga belas kelurahan berupa Muktiharjo Lor, Gebangsari, Genuksari, Bangetayu Kulon, Bangetayu Wetan, Sembungharjo, Penggaron Lor, Kudu, Karangroto, Bandardowo, Trimulyo, Terboyo Wetan, dan Terboyo Kulon. Kecamatan Genuk terdiri dari 117 Rukun Tetangga (RT) dan 13 Rukun Warga (RW).

Luas wilayah Kecamatan Genuk sebesar 2.738 hektare dengan kontur wilayah 99 persen datar dengan ketinggian tanah 0 – 2.5 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata Kecamatan Genuk, yaitu 30-37°Celsius dengan curah hujan 2.220 milimeter per tahun. Kecamatan Genuk secara administratif berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Timur : Kabupaten Demak
- c. Selatan : Kecamatan Pedurungan
- d. Barat : Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Gayamsari

Gambar 2.5 Peta Kecamatan Genuk



Sumber: <http://lokanesia.com>

2.5.2. Kondisi Demografis

Kecamatan Genuk memiliki jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 115.223 jiwa dengan terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 57.910 laki-laki dan 57.313 perempuan. Berdasarkan data dari BPS Kota Semarang, kepadatan penduduk Kecamatan Genuk sebesar 4.345 jiwa per km².

2.6. Kelurahan Kudu

2.6.1. Kondisi Geografis

Kelurahan Kudu ialah wilayah kelurahan di Kecamatan Genuk. Kelurahan Kudu terdiri dari 53 Rukun Tetangga (RT) dan 8 Rukun Warga (RW). Luas wilayah Kelurahan Kudu sebesar 1, 84 km². Secara administratif, Kelurahan Kudu memiliki batas wilayah, yaitu:

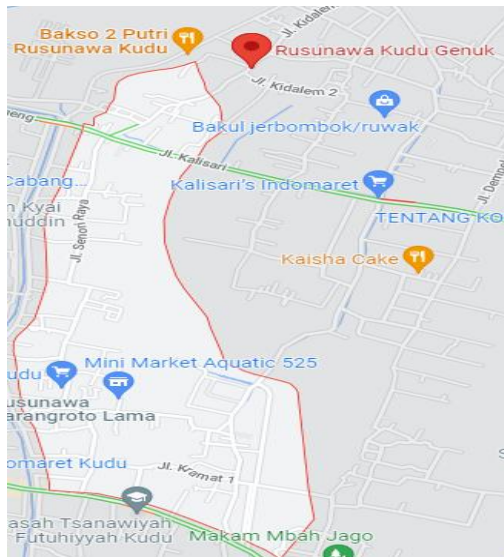
Utara : Kabupaten Demak

Timur : Kabupaten Demak

Selatan : Kelurahan Penggaron Lor

Barat : Kelurahan Karangroto

Gambar 2.6 Peta Kelurahan Kudu



Sumber: Google Maps

2.6.2. Kondisi Demografis

Kelurahan Kudu memiliki jumlah penduduk sebesar 9.390 jiwa atau 2.837 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 4.755 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 4.635 jiwa. Kelurahan Kudu terdiri dari 8 RW dan 53 RT.

2.7. Gambaran Umum Relokasi Rumah Nelayan di Bantaran Sungai Banjir

Kanal Timur

Pemerintah Kota Semarang menerapkan kebijakan relokasi hunian masyarakat Tambakrejo. Kebijakan merupakan akibat dari adanya proyek normalisasi sungai Banjir Kanal Timur. Normalisasi Sungai Banjir Kanal Timur bertujuan untuk mengurangi banjir yang kerap terjadi di Semarang. Pemerintah Kota Semarang telah menyediakan Rusunawa Kudu dengan gedung Blok G dengan tipe 36 beserta fasilitas hunian maupun fasilitas umum lainnya. Sosialisasi telah dilakukan oleh pemerintah namun pada tahun 2019 hanya 50 KK yang berkenan untuk pindah.

Sisanya, sebanyak 97 KK memilih bertahan dengan pertimbangan, yaitu lokasi Rusunawa Kudu yang jauh dari laut sehingga mengancam pendapatan masyarakat yang bermatapencarian sebagai nelayan. Pada masa pembongkaran rumah, warga Tambakrejo bertahan di tenda darurat sampai dibuatkan bendeng sebanyak dua unit. Pemerintah Kota Semarang melakukan mediasi dengan masyarakat Tambakrejo hingga berujung mendapatkan kesepakatan untuk relokasi di rumah deret yang di eks. Kalimati yang tidak jauh dari laut. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang membangun rumah deret dan bangunan tersebut dapat dihuni pada awal tahun 2021. Proses tersebut merupakan hal yang perlu dievaluasi dan dianalisis terkait faktor penghambat Pemerintah Kota Semarang dalam melaksanakan proses relokasi rumah nelayan.